

“HUBUNGAN KADAR CO DENGAN GAMBARAN PSIKOPATOLOGI DAN KOGNITIF PADA PENGEMUDI OJEK *ONLINE*“

ABSTRAK

Latar belakang:

Keterpaparan bahan bakar bensin, di antaranya karbon-monoksida (CO) dalam jangka panjang merupakan konsekuensi kerja pengemudi ojek *online* (ojol). Afinitas tinggi CO dengan hemoglobin (= COHb) berpotensi toksik terhadap kesehatan. Risiko gangguan jiwa meliputi depresi, cemas, somatoform dan kognisi. Penelitian ini bertujuan menilai hubungan kadar CO dengan psikopatologi dan kognisi.

Metode:

Desain potong lintang, pengemudi ojol area Jabodetabek, September 2022 di kampus FK Trisakti Jakarta. Pengukuran gambaran psikopatologi menggunakan kuesioner SRQ-20, kognisi dengan MMSE dan COHb (kadar tinggi $\geq 3,5\%$).

Hasil dan Pembahasan:

Hasil menunjukkan 123 responden dengan rerata usia 37,2 tahun; gender laki-laki 80,5 %; pendidikan SMA 74 %; pendapatan bulanan \leq Rp. 4,9 juta (94,3%). Kadar COHb laki-laki 0,8x lebih tinggi dibanding perempuan yang seluruhnya normal. Hubungan signifikan antara gender dan kadar COHb ($p=0,024$) sejalan dengan data Kementerian Perhubungan RI-2022 bahwa 81% pengemudi adalah laki-laki. Terdapat hubungan signifikan kadar COHb dengan masa kerja > 5 tahun ($p=0,029$). Afinitas COHb 200x lebih besar dibanding oksigen akan meningkatkan hipoksia seluler dan stres oksidatif jaringan. Tidak terdapat hubungan signifikan antara fungsi kognitif dan kadar CO ($p=0,098$). Responden lebih banyak menunjukkan COHb normal ($\leq 3,5\%$) dengan masa kerja < 5 tahun (52%), sehingga kecil kemungkinan terjadi disfungsi kognitif yang membutuhkan keterpaparan CO $> 10\%$ (> 35 ppm) dengan durasi > 6 tahun. Gambaran psikopatologi sebanyak 26,8%, namun tidak terdapat hubungan dengan kadar COHb ($p=0,778$). Faktor kontributor lainnya (NO₂ dan SO₂) tidak turut diteliti.

Simpulan:

Faktor gender dan masa kerja berkorelasi dengan kadar COHb, namun tidak terdapat hubungan signifikan antara kadar COHb dengan gambaran psikopatologi dan disfungsi kognitif.-